

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN PENERAPAN
PERMAINAN ABC 5 DASAR PADA SISWA KELAS I SDN 2 PENDEM
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

HJ. MUNISAH, S.Pd
NIP. 196412311986052056

Abstrak; Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan permainan ABC 5 dasar pada siswa kelas I SDN 2 Pendem tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas I SDN 2 Pendem tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan, dengan latar belakang kemampuan akademik yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan akademik sangat baik, baik, cukup bahkan ada yang sangat kurang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar aktivitas siswa dan guru, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil penilaian kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan rubrik penilaian. Pada hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berkategori aktif dengan skor 51 dengan presentase 67%, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berkategori sangat aktif dengan skor perolehan 64 dengan presentase 84%. Aktivitas mengajar guru siklus I menunjukkan bahwa kriteria yang diperoleh adalah baik, hal ini dikarenakan dalam mengajar guru mendapatkan skor 76 dengan presentase 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan presentase 93% dengan kriteria sangat baik. Hasil evaluasi belajar membaca permulaan siswa pada siklus I dari rata-rata nilai siswa 68 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan Klasikal pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 72% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Kata Kunci: *Permainan ABC 5 Dasar, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, Mengemukakan perasaan dan gagasan, serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen keterampilan berbahasa yang meliputi 4 aspek, yaitu: membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Keterampilan membaca merupakan bagian dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dan perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik karena

kemampuan membaca ini menentukan seseorang untuk menguasai kemampuan lainnya, sehingga siswa sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan membaca.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang khusus dirancang untuk siswa di kelas-kelas awal pada saat mulai memasuki bangku sekolah dasar dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena merupakan kegiatan utama dan pertama yang diajarkan kepada siswa saat awal masuk sekolah, yang akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya. Kemampuan membaca permulaan lebih difokuskan pada kemampuan dasar membaca, yakni melek huruf. Maksudnya siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan siswa dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa

diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan yang telah dilakukan di kelas I SDN 2 Pendem, diperoleh data yang menunjukkan bahwa hanya 38% siswa yang dinilai sudah menunjukkan kemampuan membaca permulaan di dalam kelas, mereka salah dalam melafalkan kata-kata dalam kalimat sederhana. Sedangkan sisanya 62% siswa dinilai masih belum terampil dalam kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut didapatkan dari nilai kemampuan membaca permulaan yang telah dilakukan di sekolah dengan rincian jumlah siswa kelas I adalah 29 orang, sehingga jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan sebanyak 18 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui belum memenuhi standar Ketuntasan Klasikal yaitu $\geq 85\%$ dengan $KKM \geq 63$.

Kesulitan seperti ini seharusnya mendapat perhatian khusus dari guru mengingat pentingnya memiliki kemampuan membaca permulaan. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan kreatif yang membuat siswa menjadi kurang antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun alternatif metode yang dianggap tepat adalah permainan ABC 5 Dasar. Diharapkan dengan diterapkannya permainan ABC 5 Dasar ini persentase jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal keatas adalah $\geq 85\%$, dan siswa meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Permainan ABC 5 Dasar adalah permainan cari huruf dan suku kata dimana huruf yang dicari berasal dari hitungan alfabetis atas jari yang ditunjukkan siswa. Permainan ini dilakukan dengan menyanyikan lagu alfabet dan huruf yang dicari menggunakan media kartu warna yang disukai oleh anak-anak. Melalui permainan ini siswa diajak mencari huruf, suku kata yang terdiri dari dua huruf dimana huruf dan suku kata yang terdiri dari dua huruf berasal dari hitungan alfabetis atas jari yang ditunjukkan siswa. kemudian siswa dilatih untuk menggabungkan huruf dan suku kata tersebut menjadi kata. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat

permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar pada Siswa Kelas I SDN 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang memiliki langkah-langkah antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) refleksi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa, data aktivitas siswa dan data aktivitas guru dimana instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) data aktivitas belajar siswa dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) data aktivitas guru diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi guru, serta (3) data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes evaluasi belajar kepada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pendem Desa Pendem, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I yaitu pada hari Senin, 10 April 2017 dan pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa, 11 April 2017. Kemudian pertemuan pertama siklus II yaitu pada hari Senin, 17 April 2017 dan pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa, 18 April 2017 semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas I SDN 2 Pendem tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan, dengan latar belakang kemampuan akademik yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan akademik sangat baik, baik, cukup bahkan ada sangat kurang. Penelitian ini, dibantu oleh 2 orang pengamat (observer) yakni, Hj. Maknawiyah, S.Pd sebagai Observer I yang mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media kartu kata bergambar, sedangkan

sebagai Observer II yakni Jumawar, S.Pd yang membantu mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua buah instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes kemampuan membaca berupa tes lisan. Alat pengukuran yang digunakan adalah Rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

Kemampuan membaca permulaan yang diamati menggunakan rubrik penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran
 - b. Pelafalan
 - c. Keberanian
 - d. Intonasi
- #### 2. Lembar Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar pengamatan ini merupakan lembar observasi yang berisi deskriptor-deskriptor yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa, dengan tujuan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

- a. Aktivitas guru yang diamati sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
 - 2) Penerapan permainan ABC 5 Dasar
 - 3) Kegiatan Penutup
- b. Aktivitas siswa yang diamati sebagai berikut :
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan dalam permainan ABC 5 Dasar.
 - 3) Kegiatan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Skor aktivitas guru adalah 76 (70%) dengan kategori baik

- b. Skor aktivitas siswa adalah 51 (67%) dengan kategori aktif
- c. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu sebesar 72% dari 29 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan 8 siswa yang tidak tuntas. Hasil tersebut kurang dari target ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 85% dengan KKM ≥ 65
- d. Penelitian dilanjutkan ke siklus II

2. Siklus II

- a. Skor aktivitas guru adalah 100 (93%) dengan kategori sangat baik
- b. Skor aktivitas siswa adalah 64 (84%) dengan kategori sangat aktif
- c. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu sebesar 86% dari 29 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan 4 siswa tidak tuntas.
- d. Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II

Adapun ringkasan dari hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, persentase ketuntasan klasikal, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Rincian Hasil Observasi dan Evaluasi dari Siklus I sampai Siklus II

Siklus	Persentase Ketuntasan Klasikal	Aktivitas Guru		Aktivitas Sswa	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
I	72%	76 (70%)	Baik	51 (67%)	Aktif
II	86%	100 (93%)	Sangat Baik	64 (84%)	Sangat Aktif

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan ABC 5 Dasar yang optimal dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SDN 2 Pendem tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan membaca permulaan Aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dan perkembangan aktivitas belajar siswa. Pada hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran berkategori aktif dengan skor 51 dengan presentase 67%, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berkategori sangat aktif dengan skor perolehan 64 dengan presentase 84%. Aktivitas mengajar guru siklus I menunjukkan bahwa kriteria yang diperoleh adalah baik, hal ini dikarenakan dalam mengajar guru mendapatkan skor 76 dengan presentase 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan presentase 93% dengan kriteria sangat baik. Hasil evaluasi belajar membaca permulaan siswa pada siklus I dari rata-rata nilai siswa 68 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan Klasikal pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 72% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa harus keberanian supaya dapat dengan tegas menyampaikan gagasan yang ia punya terutama pada saat menyimpulkan pelajaran di akhir pelajaran.

2. Bagi Guru

Hendaknya mempertimbangkan untuk menerapkan permainan ABC 5 Dasar pada pelajaran membaca karena permainan ABC 5 Dasar dapat meningkatkan minat, kesenangan dan antusias belajar siswa. Dan motivasi belajar siswa meningkat yang membuat kemampuan membaca siswa meningkat pula. Hal itu tercermin dari hasil penelitian ini.

3. Bagi Kepala sekolah

Hendaknya menghimbau guru untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif ketika mengajar. Model pembelajaran yang kreatif akan membuat anak lebih antusias dalam belajar sebaliknya model pembelajaran yang konvensional membuat anak jenuh dan malas dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
Asrori, Muhammad. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.

Haeruddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Kurniawan, Heru. 2015. *30 Permainan Kreatif Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa*. Yogyakarta: Kata Hati.

Musaddat, Syaiful, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Mataram : Cerdas Press.

Nurkencana, Sunartana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional

Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : CV. Andi

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta : Kencana

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Wahidmurni. 2010. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Laili , Dian Arafatul. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I melalui Kombinasi Metode SAS dan Pendekatan Belajar Sambil Bermain di SDN 48 Cakranegara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jurnal skripsi.FKIP Universitas Mataram.

Rohmatullah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Silaba Siswa Kelas I SDN 1 Gunungsari Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal skripsi.FKIP Universitas Mataram.

Sari, Dewi Murni. 2013. *Penggunaan Media Permainan ABC dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 33 Ampenan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal skripsi. FKIP Universitas Mataram.